

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari masa sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pembangunan juga berakibat pada timbulnya permasalahan secara lebih menyeluruh, yang kemudian berakibat kepada adanya perubahan sosial, serta solidaritas sosial dalam masyarakat. Pembangunan dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan jalan tol pejalan. Adanya pembangunan tol pejalan di satu sisi dapat mempermudah dalam akses transportasi, namun disisi lain juga justru dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam masyarakat yakni, perubahan dalam bidang sosial ekonomi yang berpengaruh apada menurunnya tingkat pendapatan masyarakat yang disebabkan karena adanya peralihan pekerjaan masyarakat dari masyarakat pemilik lahan pertanian menjadi buruh tani.

Selain itu juga dalam masalah perubahan Sosial dapat berdampak pada tercemarnya lingkungan yang drainasi sehingga mengakibatkan banjir. Perubahan dalam bidang sosial ekonomi yang menurun dapat dibuktikan berdasarkan hasil riset peneliti dilihat dari pendapatan keluarga, yakni jumlah pendapatan keluarga yang bekerja sebesar Rp. 900.000, dan jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja Rp. 400.000. hal ini tentunya sangat minim jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan mata pencaharian dari adanya peralihan masyarakat dari masyarakat pemilik lahan menjadi buruh tani, juga

dapat terbuki melalui hasil riset pada tahun 2018 berdasarkan sensus penduduk terdapat 1850 buruh tani, dan 980 pemilik lahan pertanian.

Banyaknya buruh tani jika dibandingkan dengan pemilik lahan pertanian salah satunya disebabkan karena adanya pembangunan jalan tol pejalan. Dimana dalam pembangunan jalan tol pejalan lahan pertanian mengalami perubahan fungsi, yang dahulunya lahan tanah digunakan untuk pertanian maka setelah adanya pembangunan jalan tol beralih fungsi menjadi akses jalan raya. Memang pada dasarnya lahan pertanian yang terkena jalan tol di beli dengan harga dua kali lipat dari harga tanah sesungguhnya, kemudian, dari hasil pembelian tanah yang terkena jalan tol masyarakat biasanya menggunakan untuk kepentingan pribadinya ada yang digunakan untuk naik haji, adapula, yang digunakan untuk membuka usaha lain seperti warung sembako, dan sisanya masyarakat biasanya digunakan untuk membeli sawah lain yang jaraknya lebih jauh dari lokasi tempat pemukiman desa.

Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut mana yang akan dilakukan pengamatannya. Apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Hal ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan dari hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:

1. Unsur-unsur pokok (jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
2. Hubungan antarunsur (ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi).

3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (kriteia untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).
5. Subsistem (jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (keadaan dalam alam atau lokasi geopolitik).

Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks itu. Maka bila dipisah-pisah menjadi sebuah komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tak langsung menyatakan kemungkinan perubahan berikut.

1. Perubahan komposisi (migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
3. Perubahan Fungsi (spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang di indoktrinasikan oleh sekolah atau universitas).
4. Perubahan batas (penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan, dan penaklukan).
5. Perubahan hubungan antarsubsistem (penguasaan rezim, politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).

6. Perubahan lingkungan (kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional).

Adakalanya, perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan secara menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Contohnya yakni: kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes dan menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan sebagian tanpa membahayakan stabilitas dan kontinuitas negara sebagai satu kesatuan. Perubahan seperti ini merupakan suatu contoh perubahan di dalam sistem. (Sztompka, 2014:2).

Jika dikaitkan dengan penelitian pada hal ini bahwa dalam pembangunan jalan tol pejalan termasuk kedalam perubahan fungsi yakni dalam perubahan fungsi ini adalah perubahan yang terjadi akibat adanya peralihan fungsi baik itu di dalamnya tentang spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perubahan peralihan pekerjaan akibat adanya pembangunan jalan tol pejalan. Maka dari itu perubahan alih fungsi disini sebagai alih fungsinya pekerjaan yang berdampak kepada hancurnya peran ekonomi keluarga.

Selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang solidaritas sosial masyarakat petani. Dimana ketika terjadinya pembangunan tol pejalan dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat perubahan tersebut berupa, banyaknya buruh tani yang di sebabkan karena adanya pembagian kerja berdasarkan profesi pekerjaan, dan juga lunturnya rasa kekerabatan dalam masyarakat petani yang disebabkan karena adanya pembangunan tol pejalan yang membentang dan memisahkan antara desa satu dengan desa lainnya. Sehingga

menimbulkan sikap yang cenderung individualis dan gaya hidup pun meningkat, lebih kepada hedonisme dan modern tentunya hal ini dapat menimbulkan adanya kelas sosial dalam masyarakat petani. Sesuai yang dikatakan oleh Emile Durkheim tentang teorinya, yakni solidaritas mekanik, dan organik.

Menurut Emile Durkheim bahwa sesuatu bisa dikatakan sebagai solidaritas mekanik ataupun organik apabila terdapat konsep yang serupa dengan konsep solidaritas Emile Durkheim diantara konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konsep solidaritas Mekanik
 1. Pembagian kerja rendah.
 2. Kesadaran kolektif kuat.
 3. Hukum represif dominan.
 4. Individualitas rendah.
 5. Bersifat primitif atau pedesaan.
- b. Konsep solidaritas Organik
 1. Pembagian kerja tinggi.
 2. Kesadaran kolektif lemah.
 3. Hukum restitutif.
 4. Individualitas tinggi.
 5. Bersifat industrial perkotaan (Jacobus Ranjabar, 2017 : 28).

Dengan demikian penelitian ini tepat bagi anda yang mempunyai kerisauan, kegunaan tentang masalah yang sama yaitu tentang bagaimana Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan Terhadap Perubahan Mata Pencaharian dan Lingkungan Masyarakat Petani. Maka dari itu penulis akan menjelaskan lebih jauh tentang bagaimana dampak positif dan negatifnya, bagaimana kondisi masyarakat setelah terjadinya peralihan mata pencaharian, dan apa penyebabnya

terhadap lingkungan dalam penelitian yang berjudul “PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI PASCA PEMBANGUNAN TOL PEJAGAN”.



1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan saya bahas adalah sebagai berikut:

1. Peralihan Pekerjaan dari masyarakat pemilik lahan pertanian menjadi buruh tani
2. Lingkungan yang drainasi sehingga mengakibatkan banjir
3. Kurangnya rasa solidaritas sosial karena adanya pembangunan Tol pejalan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat Petani terhadap pembangunan Tol di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Perubahan Sosial Masyarakat Petani Sebelum dan Sesudah adanya pembangunan Tol Pejalan?
2. Bagaimana Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Pembangunan Tol Pejalan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perubahan sosial sebelum dan sesudah adanya pembangunan tol pejalan
2. Untuk Mengetahui Solidaritas sosial masyarakat petani sebelum dan sesudah adanya pembangunan Tol Pejalan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dengan mengangkat penelitian ini, yaitu baik dari secara akademis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian perubahan sosial, serta solidaritas sosial, yang berkaitan dengan Dinamika Sosial Masyarakat Petani Terhadap Pembangunan Tol Pejagan. Terutama wawasan, informasi serta mengetahui seberapa besar perubahan, solidaritas sosialnya, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan masyarakat, menjadi masyarakat yang produktif, terampil, dan mandiri.

1.5.2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama serta pihak pemerintah desa dalam menangani pemberdayaan masyarakat, dengan ciri dan karakter yang dimiliki oleh masing-masing individu. Hampir diseluruh daerah permasalahan pembangunan menjadi salah satu jantungnya masalah, karena pembangunan yang kurang maksimal akan menimbulkan berbagai macam masalah baik itu sosial maupun ekonomi. Dengan mengangkat penelitian ini, maka dapat menjadikan pengetahuan seberapa besar perubahan, dan solidaritas sosial masyarakat petani, akibat adanya pembangunan tol. Sehingga dapat dijadikan sebagai model bagi masyarakat lain bagaimana cara

membangun infrastruktur yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan tidak berdampak negatif bagi masyarakat pula tentunya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Perubahan sosial adalah segala bentuk perubahan pada lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial kemudian berpengaruh pada sistem sosialnya, yang di dalamnya terdapat nilai, pola perilaku, maupun sikap dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial. Setiap masyarakat selama hidupnya, pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dalam suatu masyarakat berkaitan dengan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam segi unsur yang dapat mempertahankan keseimbangan masyarakat yakni seperti, perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan (Yesmil Anwar, dkk. 2013: 245-247). Dalam menganalisis perubahan sosial, haruslah di dasari dengan pemahaman tentang teori perubahan sosial serta konsep-konsepnya, diantara teori yang membahas tentang perubahan sosial dalam masyarakat Emile Durkheim adalah salah satu tokoh pencetus teori perubahan sosial. Menurutnya perubahan sosial dapat dilihat dari segi solidaritas dalam masyarakat.

Solidaritas sosial menurut Emile Durkheim dalam karyanya yang berjudul *Division of Labor in Society*. Yang di dalamnya membahas tentang solidaritas mekanik dan organik. Adapun perbedaan antara solidaritas mekanik

dan organik adalah solidaritas mekanik di dasarkan pada satu yakni “kesadaran Kolektif” bersama (*collective consciousness/ conscience*). Yang menunjuk pada tingkat kepercayaan dan sentimen secara bersama-sama. Pada masyarakat yang sama pula. Bagi Durkheim indikator yang paling utama dari solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya lebih menekan.

Atau dalam istilah lain (*refressive*). Adapun hukum-hukum ini diartikan sebagai sebuah perilaku yang dipandang jahat, yang mengancam dan melanggar kesadaran kolektif yang begitu kuat. Ciri terpenting dari adanya solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu di dasarkan pada tingkatan yang homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan sentimen, dan lain sebagainya. Homogenitas mungkin terjadi jika adanya pembagian kerja yang bersifar minim. Berbeda dengan solidaritas mekanik, solidaritas organik juga tidak kalah pentingnya dari solidaritas mekanik.

Pada awalnya solidaritas organik muncul karena proses pembagian kerja yang bertambah besar. Sehingga menimbulkan tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Adanya ketergantungan tersebut, dapat menyebabkan bertambahnya spesialisasi dalam pembagian kerja. Sehingga memungkinkan bertambahnya pula perbedaan dikalangan individu. Perbedaan itu muncul dikalangan individu yang memungkinkan dapat merubah kesadaran kolektif. Yang akhirnya menjai tidak terlalu penting sebagai dasar untuk dijadikan sebuah keteraturan sosial jika dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang dapat menjadikan bertambahnya antara individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

Menurut Durkheim bahwa kekuatan dari solidaritas organik itu ditandai dengan pentingnya hukum yang sifatnya lebih secara memulihkan (*restitutive*) dari pada yang bersifat represif. Dari kedua hukum ini tentunya dapat secara lebih jelas perbedaannya, dimana jika hukum represif lebih mengungkapkan kemarahan secara lebih kolektif yang dirasa kuat. Hukum represif juga mempunyai fungsi sebagai mempertahankan ataupun melindungi sesuatu yang saling ketergantungan yang bersifat kompleks seperti halnya individu yang berspesialisasi atau kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam sebuah karyanya yang berjudul *The Division of Labor*.

Durkheim mengemukakan asumsi dari pendapat Nisbet yakni menurut Durkheim berkaitan dengan adanya pelanggaran moral dalam masyarakat primitif yang secara kolektif muncul sebagai suatu reaksi terhadap tindakan penyimpangan yang bersifat kecil sekalipun. Sehingga dapat dinyatakan sebagai hukuman yang keras terhadap pelanggaran hukum yang dapat melebihi-lebihkan kesatuan moral masyarakat primitif dan tingkat kepentingan dalam penyimpangan individu. secara lebih spesifik dapat disimpulkan bahwa perbedaan solidaritas mekanik dan organik sebagai berikut:

Solidaritas mekanik, lebih terfokus pada pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum represif lebih dominan, individualitas yang rendah, konsensus terhadap pola-pola normatif yang penting, keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang, secara relatif saling ketergantungan lebih rendah, bersifat primitif atau pedesaan. Sedangkan solidaritas Organik lebih kepada pembagian kerja yang tinggi, kesadaran kolektif

yang lemah, hukum restitutif lebih mendominasi, individualitas semakin tinggi, konsensus nilai-nilai abstrak secara umum itu penting, kontrol sosial dalam menghukum orang yang melakukan tindakan penyimpangan, sifat saling ketergantungan yang tinggi, bersifat industrial perkotaan (Doyle Paul Johnson, 1986: 181-188).

Tabel 1
Kerangka Berpikir Penelitian

